

TAJUK RENCANA

Nasib Korban Penyalahgunaan TKD

Langkah Paguyuban Jogja Eco Wisata yang meminta kejelasan legalitas aset kepada Pemda DIY tentu sudah benar. Namun, pertanyaannya, mengapa hal itu baru dilakukan ketika kasusnya mencuat hingga ke pengadilan? Boleh jadi mereka selama ini telah dibohongi oleh terdakwa Robinson Saalino, yang menyatakan semua telah sesuai prosedur, termasuk izin peruntukan tanah kas desa. Padahal pemanfaatan tanah kas desa tersebut melanggar aturan.

Lantas, apa yang mesti dilakukan paguyuban untuk memperoleh haknya? Kalau kita coba analisis, pihak Paguyuban Jogja Eco Wisata adalah korban ketidaktahuan atas terjadinya penyalahgunaan tanah kas desa yang dilakukan Robinson Saalino. Dalam perspektif keperdataan, warga atau investor yang tergabung dalam paguyuban ini diposisikan sebagai pihak ketiga. Prinsipnya, pihak ketiga yang beritikad baik harus mendapat perlindungan, karena mereka tidak tahu bahwa aset yang mereka sewa menyalahi aturan.

Beksan Ajisaka, Antara Joged Mataram - Piwulang Luhur

BEKSAN Ajisaka Yasan Dalem Sri Sultan Hamengku Buwono X diciptakan melalui proses intermedialitas dari sebuah teks sastra (serat) menjadi sebuah teks tari. Kemudian divisualisasikan ke dalam ragam gerak tari (koreografi) yang mengacu pada prinsip joged mataram (sawiji, greget, sengguh, dan ora mingkuh). Beksan Ajisaka banyak memuat nilai-nilai filosofis dan makna simbolis mulai dari ragam gerak, pola, lantai, isi gendhing (karawitan) hingga masalah kostum.

Karya ini memiliki muatan nilai edukatif dan sangat relevan dijadikan sarana untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan. Proses penciptaan beksan ini terjadi melalui penyesuaian atau dalam teori Hutcheon disebut sebagai teori adaptasi. Dalam pemahaman teori adaptasi Hutcheon dikatakan bahwa, beradaptasi dari satu budaya ke budaya lain bukanlah hal baru (Hutcheon, 2006: 145).

Hal itu diperkuat dengan pemanaan dari isi Serat Ajisaka yang dalam proses penciptaannya terdapat the act of will Ngarsa Dalem berdasar teks Ajisaka yang telah diekranisasi menjadi makna tekstual yang kemudian berubah menjadi makna koreologis (beksan Ajisaka). Dalam konteks ini Ngarsa Dalem melihat semangat zamannya. Sesuatu yang sifatnya Obsolet (kuno) menjadi baru. Dalam seni kekonon bisa berubah menjadi kekinian (Teori: struktur, semiotik, genre, intertekstualitas, dan alih wahana).

Beksan Ajisaka telah berhasil membangun koherensi struktural di mana ada kosa gerak yang merepresentasikan teks. Kemudian membangun keseluruhan yang menyatu karena iringannya, koheren dengan lagu dan gendhingnya juga merupakan hasil ekranisasi. Dari teks Ajisaka muncul: gendhing Ajisaka, tari Ajisaka yang masuk dalam kategori genre bedhayan. Di

Kuswarsantyo

dalam beksan ini muncul pola ruang yang diperkenalkan untuk memberi kekuatan koreografi beksan Ajisaka.

Secara tekstual hasil adaptasi dari Serat Ajisaka tersebut merupakan terjemahan sejarah yang telah mengalami reinterpretasi, sehingga memudahkan untuk pembaca memahami isi naskah dan visualisasi susunan koreografi yang dimunculkan menghasilkan sebuah pe-

edukasi dapat dipahami bahwa dalam sebuah karya tari selalu memiliki arah tujuan tertentu yang dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan nyata. Makna beksan Ajisaka memiliki korelasi antara nilai pendidikan dan budi pekerti yang tersirat dan tersurat di dalam kandha, makna gerak, pola lantai, kostum maupun lirik lagu yang telah tertulis di pasindhenan semuanya.

Elaborasi Singkat

Secara teoretik mengkaji jagat seni bertujuan melakukan elaborasi singkat untuk menjelaskan teks artistik, termasuk seni sebagai salah satu genre, dari sudut pandang yang menempatkannya sebagai sitem penandaan. Bahkan dapat dikatakan bahwa jagat seni merupakan sebuah medan semiotis yang begitu luas, tetapi dalam kenyataannya masih belum banyak pengkajian yang mencoba menyentuh aspek tersebut secara mendalam. Di sinilah diketahui bahwa seni memiliki bahasa sendiri yang tidak selalu harus berkaitan dengan bahasa natural.

Munculnya ragam-ragam gerak baru dalam Beksan Ajisaka ini merupakan hasil rekontekstualisasi. Berangkat dari upaya melakukan revitalisasi karya masa lalu yang dihadirkan dalam bentuk yang sesuai dengan perkembangan zamannya. Namun tanpa menghilangkan roh tradisinya.

\*) Prof Dr Kuswarsantyo MHUM, Guru Besar Bidang Ilmu Pengkajian Seni Tari-UNY



KR-JOKO SANTOSO

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH Kedaulatan Rakyat. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55233. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Masih Ada Tumpukan Sampah di Pinggir Jalan

INI masih soal sampah. Kabarnya, TPA Piyungan 5 September sudah mulai dibuka, meski tetap ada pembatasan. Ada kabar, meski melakukan pemilahan dan pengolahan sampah namun Bantul, Kota dan Sleman masih mengandalkan TPA Piyungan untuk pembuangan akhir. Kabar yang lain lagi, banyak pemulung di Piyungan yang sudah pergi dan alih profesi. Yang saya tahu, masih ada

penumpukan sampah di pinggir jalan di pelbagai tempat : ada di Jl Magelang, ada di Ringroad Utara, ada di Jokteng, ada di Parangtritis dan lainnya. Dan hal ini bukan hanya menjadi keisengan warga memviralkan melalui fotonya yang diunggah di medsos. Namun kadangkala juga terciduk televisi swasta dan disiarkan ke seluruh Indonesia. Yogya kota sampah, menjadi predikat baru. Indah, Berbah Sleman

Terkesan Nonton Pameran Narawandira

SAYA bukan orang Yogya. Pertengahan Agustus lalu kita sekeluarga ke Yogya dan kemudian sengaja berwisata ke Kraton. Ternyata ada banyak perubahan penataan di Kraton Yogya yang cukup menarik dari yang saya lihat belasan tahun silam. Kami sempat nonton pameran Narawandira yang menarik. Hanya entah karena sudah mau

berakhir atau karena Sabtu, tempat itu menjadi sangat penuh dan kami tidak bisa menikmati semedian sengaja berwisata ke Kraton. Ingin balik Minggu, pasti akan lebih penuh dan Senin, Museum Kraton libur. Sungguh saya menyesal karena tidak sempurna melihat pameran yang langka. Ir Kiki, Pondok Aren Tangerang Selatan

Prof Timbul, Seni, Edukasi & Bisnis

REKTOR ISI Yogyakarta Prof Dr Timbul Raharjo MHUM punya predikat lengkap: seniman, akademisi dan tokoh wirausahawan seni serta aktivis organisasi budaya. Juga pelaku bisnis. Penulis mengenalnya pada awal tahun 2000an dalam aktivitas seni : Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) dan lainnya. Juga kiprahnya di Dewan Kebudayaan Bantul (DKB) saat menjadi ketua.

Bagi Prof Timbul seni bertalian dengan estetika atau hal-hal artistik, edukasi dan bisnis. Estetika merupakan ukuran fundamental yang harus dipenuhi karya seni untuk bisa dinilai layak (berkualitas). Kemampuan menciptakan karya seni harus ditunjang edukasi secara informal dan formal. Edukasi membuka horison pengetahuan dan ilmu di samping meningkatkan kemampuan teknis seniman.

Seni yang diciptakan dengan ide berbasis pengetahuan, ilmu dan riset selalu memiliki masa depan secara kultural: layak diapresiasi, berposisi kuat di ranah budaya (tercatat dalam sejarah) dan punya daya jual sebagai produk industri kreatif. Karena itu, seni juga berelasi dengan bisnis yang memberi makna kesejahteraan ekonomi bagi seniman.

Maestro Seni Kriya

Sosok yang mangkat dipanggil Allah, Selasa (5/9) kemarin dikenal sebagai pencipta seni kriya yang andal. Atas prestasi, dedikasi dan kontribusinya, ia diberi penghargaan gelar 'Maestro Seni Kriya' oleh Kemendikbud, tahun 2018. Beberapa penghargaan yang lain juga sudah diterima. Baginya, seni termasuk karya kriya, sebagai nilai yang mewujudkan secara material dan berkorelasi dengan budaya terapan. Pasar kul-

Indra Tranggono

tural dan pasar komersial merupakan medan pertarungan bagi seni kriya. Kedua pasar itu harus selalu jadi tantangan dan dijawab seniman.

Karya-karya kriya Prof Timbul sangat khas, di mana kreativitas yang lahir dinafasi seni dan jiwa wirausaha. Di Kasongan, Bantul DIY, ia memajang dan menjual karya-karyanya. Selain itu, ia pun membuka restoran di beberapa tempat. Yang menarik, Rektor ISI Yogya 2023 -2027 menyikapi seni kriya layaknya seni murni.

Lulusan STM Negeri 1 Yogyakarta. Lalu kuliah di Fakultas Seni Rupa Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta (1987) hingga lulus pada tahun 1992. Selanjutnya ia menempuh pendidikan S2 dan S3 pada Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa di UGM Yogyakarta, hingga bergelar doktor.

Jiwa Wirausaha

Ayah dua anak ini berprinsip : agar seniman dan karyanya bisa terus hadir di ranah publik, dibutuhkan jiwa wirausaha. Yakni kemampuan mengelola sumber daya manusia untuk menjadi kreatif, inovatif, produktif dan mandiri. Mampu menciptakan nilai tambah di dalam berbagai kondisi yang menantang seperti keterbatasan fasilitas, ketatnya persaingan, tuntutan publik atas kualitas karya dan lainnya. Nilai tambah tersebut antara lain berupa ide yang segar dan unik, cara pandang kreatif, teknik yang mumpuni, dan kemampuan menemukan peluang ekonomi serta

budaya bagi karya. Perpaduan antara kualitas karya dan jiwa wirausaha adalah keberhasilan dalam dua hal penting : pengakuan atas karya secara seni/budaya dan perolehan finansial dan material yang layak.

Gagasan maestro kelahiran Bantul 8 November 1969 tentang jiwa wirausaha sangat relevan dengan pertumbuhan dan dinamika industri kreatif. Ini beriringan dengan pertalian erat antara seni/budaya dan ekonomi. Budaya yang kuat selalu ditopang ekonomi yang kokoh. Menjadi kreatif tidak harus miskin, seperti dalam pemahaman lama. Justru sebaliknya kreativitas tinggi harus mampu mengatasi kemiskinan. Juga membuka ruang bagi seniman untuk mendarmakan kemampuan dirinya secara sosial dan kultural untuk masyarakat. Selamat Jalan Prof Timbul... Indra Tranggono, praktisi budaya dan esais.

Pojok KR

Paguyuban Jogja Eco Wisata minta kejelasan legalitas aset.
-- Mestinya ditanyakan sejak dulu.
Pilkada serentak dimajukan September 2024.
-- Yang penting suara rakyat terakomodasi.
Wujudkan UMKM naik kelas dan ego globali.
-- Kalau perlu, diremidi biar tak tinggal kelas.

Beraba

Kedaulatan Rakyat
SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi ( 2011-2019)
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Ishaq Zubedi Raqib, Syaifulah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banjarmas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Kliatan : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guño Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP